

Pengaruh Kinerja Keuangan, Komite Audit, dan Teknologi Informasi Terhadap *Audit Report Lag* pada Perbankan Syariah

Wilonda Gatra Putri

Pascasarjana Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri Metro
Wilondagatra09@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, solvabilitas, komite audit, dan teknologi informasi terhadap audit report lag pada bank syariah yang tercatat di bursa efek Indonesia tahun 2019-2022. Bank syariah yang tercatat di bursa efek saat ini mencapai empat emiten dengan data yang diambil dari tahun 2019-2022. Sehingga jumlah sampel data yang ada dalam penelitian ini adalah 16 data. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa profitabilitas, solvabilitas, ukuran komite audit dan teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap audit report lag.

Kata Kunci: *Audit Report Lag*, Profitabilitas, Solvabilitas, Komite Audit, Teknologi Informasi

Pendahuluan

Fenomena *Audit report lag* sudah menjadi isu global karena banyak perusahaan yang tidak patuh dalam menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Sejak lima tahun terakhir audit report lag kian mengalami peningkatan sebagaimana terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Daftar Perusahaan Yang Belum Menyampaikan Laporan Audit

Laporan keuangan audit (Tahun)	Banyak perusahaan
2018	10 perusahaan
2019	42 perusahaan
2020	96 perusahaan
2021	91 perusahaan

Sumber: bursa efek Indonesia, dalam www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan audit setiap tahunnya terus meningkat peningkatan yang signifikan terjadi pada tahun 2020 untuk laporan keuangan audit di tahun 2019. Padahal penyampaian terkait dengan kewajiban dari emiten untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah di audit telah diatur dalam ketentuan II.6.3 Peraturan No. I-H mengenai suspensi. Suspensi merupakan suatu kebijakan untuk memberhentikan sementara perdagangan saham bahkan denda dapat dikenakan denda maksimal Rp. 150 juta terhadap perusahaan publik yang tidak menyampaikan laporan keuangannya.

Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan audit merupakan sebuah kepatuhan seorang audit dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu Menurut Mufidah & Laily (2019), auditor bertanggung jawab untuk menyelesaikan audit secara tepat waktu.

Sebab semakin lama informasi yang akan di keluarkan maka semakin berkurang kegunaan dari informasi tersebut. Semakin lama waktu pengeluaran hasil laporan audit maka dapat mengurangi tingkat relevansi suatu laporan keuangan perusahaan yang diaudit. Dalam auditing syariah kepatuhan merupakan landasan yang penting untuk memberikan kepercayaan *stakeholder* terhadap auditor untuk jaminan mengenai informasi keuangan dan investasi serta memastikan bahwa kebijakan dan kegiatan perusahaan telah sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan menjadi hal yang sangat krusial terutama bagi perusahaan yang go public. Sebab ketepatan ini akan berpengaruh terhadap para investor dan kebijakan dari pemerintah. Selain itu keterlambatan *audit report lag* dapat memberikan stigma yang buruk dari investor terhadap perusahaan, yang dicurigai adanya penundaan kewajibannya untuk mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit.

Penelitian *audit report lag* (ARL) khususnya pada perbankan telah dilakukan oleh Handoyo & Maulana (2019) akan tetapi penelitian ini lebih mengkhususkan pada perbankan konvensional maka dari itu peneliti akan melakukan analisis pada perbankan khususnya syariah. Pemilihan bank syariah sebagai objek karena perbankan syariah yang tercatat pada bursa efek jumlahnya masih sedikit dibandingkan dengan jumlah perbankan konvensional. Selain itu pemilihan perbankan syariah dilakukan karena perbankan syariah dinilai sangat sensitif terhadap risiko likuiditas dibandingkan dengan bank konvensional (Hamdi & Herianingrum, 2022). Peneliti lain juga menilai bahwa kinerja keuangan milik bank konvensional lebih unggul dibandingkan bank syariah (Prihatin, 2019). Dengan demikian, ada kemungkinan hal tersebut dapat mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit. Sehingga harapannya dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan kualitas dari perbankan syariah.

Research gap yang menjadikan ruang bagi peneliti untuk berupaya menganalisis audit report lag lebih dalam diantaranya yaitu menurut Amrizal & Damyanti (2022) variabel leverage mempunyai pengaruh yang negatif terhadap audit report lag, sedangkan menurut Ayemere & Elijah (2015) leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap audit report lag.

Profitabilitas perusahaan memiliki pengaruh terhadap audit report lag (Handoyo & Maulana, 2019). Sedangkan peneliti lain menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas tidak berhasil dibuktikan dalam mempengaruhi audit delay sebab semua perusahaan baik yang mengalami laba maupun rugi akan melalui proses audit yang sama dan berusaha untuk meminimalkan audit report lag (Dewi et al., 2022; Halim, 2000).

Faktor berikutnya pemanfaat teknologi informasi sebagai alat ukur mengetahui adanya audit report lag telah diteliti oleh Pratikno & Mayangsari (2022) hasilnya menunjukkan bahwa teknologi informasi memiliki pengaruh negative terhadap audit report lag, akan tetapi peneliti lain yakni Rioni & Saraswati (2019) menunjukkan bahwa teknologi informasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit report lag. Dari perbedaan hasil analisis diatas membuat peneliti ingin mengkaji ulang mengenai faktor apa saja yang dapat mempengaruhi dan menentukan *audit report lag*. Bagaimana tingkat kepatuhan perbankan syariah yang terdaftar di bursa efek dalam kurun waktu empat tahun terakhir (periode 2019-2022)?.

Landasan Teori

Ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan dapat diukur menggunakan *audit report lag*. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan bagi emiten telah diatur oleh lembaga-lembaga keuangan seperti BAPEPAM dan OJK. BAPEPAM menjelaskan bahwa bagi perusahaan yang telah go publik diwajibkan menyerahkan laporan tahunan beserta opini audit paling lambat pada bulan ketiga setelah tanggal laporan tahunan atau 90 hari. Dan menurut OJK No. 29/POJK.04/2016 Pasal 7 ayat 1, menyatakan bahwa emiten wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir.

Audit Report Lag (ARL) didefinisikan sebagai rentang waktu lamanya penyelesaian laporan audit dari tanggal akhir tahun fiskal perusahaan hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan (B, 2018). *Audit Report Lag* dianggap sebagai faktor penting untuk memengaruhi ketepatan waktu dari pelaporan keuangan. *Audit report lag* dapat mengakibatkan ketidakpastian informasi akuntansi dan reaksi pasar (Dao & Pham, 2014).

Salah satu karakteristik kualitatif penting dalam Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan adalah relevansi. Informasi akuntansi yang relevan menurut Alkhatib & Marji, (2012) harus memiliki karakteristik ketepatan waktu. *Audit report lag* juga mencerminkan teori kepatuhan. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *audit report lag* diantaranya profitabilitas, solvabilitas, ukuran komite audit, dan teknologi informasi.

Tingginya profitabilitas perusahaan menandakan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba yang tinggi sehingga perusahaan akan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu (Shofiyah & Suryani, 2020). Berbeda apabila perusahaan menunjukkan profitabilitas yang negatif dapat menyebabkan perusahaan meminta auditornya untuk menjadwalkan pengauditannya lebih lambat dari yang seharusnya, akibatnya penyerahan laporan keuangannya terlambat. Dengan kata lain perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena laporan keuangannya mengandung *bad news* (Carslaw & Kaplan, 1991).

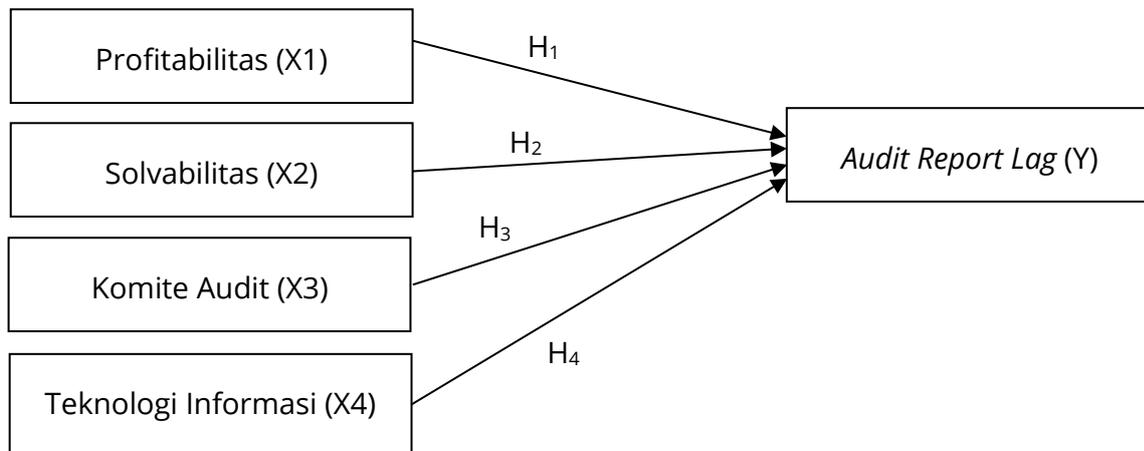
Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban keuangan saat perusahaan dilikuidasi. Tingginya total hutang terhadap asset akan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Semakin tinggi presentase hutang maka semakin besar risiko keuangan yang dihadapi. Dalam pengaruhnya terhadap *audit report lag* semakin besar hasil solvabilitas maka semakin lama rentan waktu pelaporan hasil audit. Semakin besar hasil rasio solvabilitas maka semakin lama rentan waktu pelaporan hasil audit. Semakin tinggi rasio likuiditas maka dapat memperlambat proses pengauditan laporan keuangan (Theng & Wi, 2022).

Komite audit adalah suatu badan beranggotakan komisaris independen yang bertugas untuk membantu dewan komisaris dalam menjalankan tanggungjawabnya terutama yang berhubungan dengan masalah kebijakan akuntansi, pengawasan, dan sistem pelaporan keuangan. Komite audit sesuai dengan teori keagenan dimana fungsi dari teori ini sebagai penjelas keterkaitan relasi manajemen dengan pemilik modal, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan proses operasional bisnis. Variabel penelitian yang digunakan untuk komite audit adalah melihat jumlah anggota dari komite audit atau ukuran komite. Penelitian mengenai pengaruh ukuran komite audit terhadap *audit report lag* telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya (Nipper, 2021; Omer et al., 2020; Wandrianto et al., 2021).

Teknologi informasi dapat digunakan perusahaan untuk mengupdate informasi terkini, mengenai laporan pertanggungjawaban keuangan. Menurut (Pratikno & Mayangsari, 2022) teknologi informasi dapat dijadikan sebagai salah satu variabel untuk mengukur audit report lag. Penggunaan teknologi dapat dijadikan acuan oleh perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Salah satu cara untuk menilainya dengan melihat ada atau tidaknya devisa teknologi informasi pada suatu perusahaan (Rioni & Saraswati, 2019).

Kerangka konseptual

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terlihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Kerangka penelitian

Hipotesis Penelitian

Profitabilitas

Tingginya profitabilitas perusahaan menandakan bahwa kinerja perusahaan telah baik. Pengukuran *audit report lag* telah dilakukan oleh sejumlah peneliti yaitu (misalnya, Handoyo & Maulana, 2019; Shofiyah & Suryani, 2020). Semakin tinggi profitabilitas maka audit report lag akan semakin rendah.

H₁ : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

Solvabilitas

Semakin besar hasil rasio solvabilitas maka semakin lama rentan waktu pelaporan hasil audit. Semakin tinggi rasio likuiditas maka dapat memperlambat proses pengauditan laporan keuangan (Handoyo & Maulana, 2019). Pengukuran audit report lag telah dilakukan sejumlah peneliti (misalnya, Jayati et al., 2020; Shofiyah & Suryani, 2020).

H₂ : Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

Ukuran Komite Audit

Komite audit yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan ukuran dari komite audit perusahaan. Adanya pengaruh ukuran komite audit terhadap *audit report lag* telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya Omer et al. (2020) dan Nipper (2021).

H₃ : Ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

Teknologi Informasi

Pengukuran teknologi informasi sebagai variabel yang mempengaruhi *audit report lag* telah dilakukan oleh Pratikno & Mayangsari (2022). Hasilnya menunjukkan bahwa teknologi informasi berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

H₄ : Teknologi informasi negatif berpengaruh terhadap *audit report lag*

Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan berjenis kuantitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan data skunder yang diambil dari Bursa Efek Indonesia, website perusahaan, dan literatur pendukung penelitian ini. Penelitian akan dilakukan pada Bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022. Data yang diperoleh diambil langsung pada website resmi Bursa Efek Indonesia.

Definisi variabel dependen

Variabel terikat yang menjadi focus penelitian ini adalah *audit report lag*, perhitungan *audit report lag* dilakukan dengan menghitung masa berakhirnya periode laporan keuangan sampai dengan proses audit selesai dikerjakan dan ditandatangani oleh auditor.

Definisi variabel independen

- Profitabilitas diukur menggunakan Return on Investment, digunakan untuk menggambarkan tingkat efisiensi pengelolaan asset dalam menghasilkan laba. Rumusnya:

$$ROI = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- Solvabilitas diukur dengan Debt to Asset Ratio digunakan untuk menggambarkan seberapa besar utang ada dalam asset perusahaan.

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

- Komite audit adalah suatu badan yang dibentuk oleh komisaris atau dewan pengawas, yang bekerja secara kolektif untuk membantu komisaris atau dewan pengawas dalam melaksanakan tugasnya. Komite audit diukur dengan melihat jumlah anggota komite audit yang berada di perusahaan yang dinilai dengan ukuran komite audit.
- Teknologi informasi variabel ini mengacu pada penelitian Pratikno & Mayangsari (2022) yang menunjukkan hasil bahwa adanya hubungan antara teknologi informasi dengan *audit report lag*. Variabel teknologi informasi dilihat berdasarkan ada tidaknya divisi teknologi informasi pada perusahaan perbankan syariah.

Pengukuran penelitian ini memakai variabel dummy, 1 = Terdapat Divisi Teknologi Informasi, 0 = Tidak terdapat Divisi Teknologi Informasi.

Teknik analisis data

Statistik deskriptif

Statistik deskriptif berguna untuk menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi.

Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik berguna untuk mengetahui ada atau tidaknya normalitas nilai residual, multikolinearitas dan heteroskedastisitas dalam model regresi.

Analisis regresi

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh profitabilitas, solvabilitas, liquiditas, kualitas audit, komite audit, dan teknologi informasi terhadap audit report lag. Berikut persamaan model regresi yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

- Y : Keterlambatan Laporan audit (ARL)
- α : Konstanta
- $\beta_1 - \beta_6$: Koefisien regresi
- X_1 : Profitabilitas (ROI)
- X_2 : Solvabilitas (DAR)
- X_3 : Komite Audit (KA)
- X_4 : Teknologi Informasi (IT)
- e : Error

Uji Parameter (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dan signifikansi dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis terhadap koefisien regresi secara parsial dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dari masing-masing variabel. Dalam pengujian ini digunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5%. Kriteria pengujian yang digunakan, adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Uji simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan telah layak. Uji F dapat dilakukan dengan menggunakan SPSS dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) jika nilai probabilitas lebih besar dari α berarti model regresi tidak layak. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari α maka nilai regresi dikatakan layak.

Analisis koefisien determinan

Koefisien determinasi menjelaskan seberapa besar variasi dari variabel audit report lag dapat dijelaskan oleh variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, solvabilitas, liquiditas, kualitas audit, komite audit, dan teknologi informasi.

Hasil Dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk melihat nilai minimum, maksimum, dan rata-rata dan deviasi dari sampel yang akan diperiksa. Hal ini dilakukan agar kita dapat melihat detail yang lebih jelas dari sampel yang kita miliki. Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Obs	Min.	Max.	Mean	Std. Dev
ARL	16	19,00	109,00	61,13	25,70
ROI	16	-5,67	10,80	2,26	2,28
DAR	16	4,07	27,56	14,64	8,06
KA	16	2,00	8,00	3,75	1,34
IT	16	0,00	1,00	0,25	0,45

Sumber: Diolah Peneliti

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai minimum untuk *audit report lag* adalah 19, yang berarti jangka waktu terpendek untuk menyampaikan laporan keuangan adalah 19 hari, sedangkan nilai maksimum adalah 109, yang berarti perusahaan menyerahkan laporan keuangan paling lama dalam sampel adalah 109 hari.

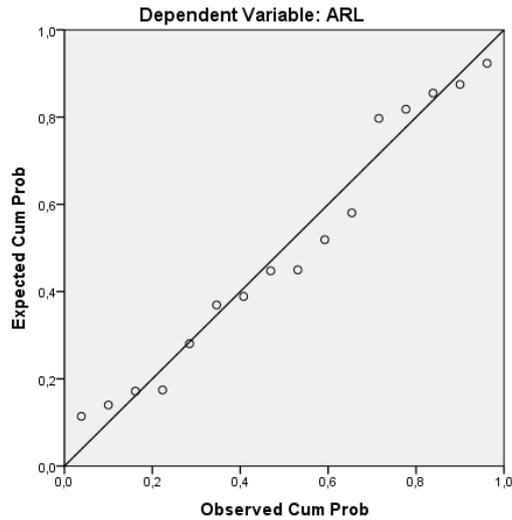
Profitabilitas berdasarkan tabel tersebut menghasilkan nilai minimum ROI sebesar -5,67. Sedangkan nilai maksimal ROI sebesar 10,80. Nilai rata-rata 2,2606 yang berarti bahwa rata-rata usaha dalam sampel memiliki tingkat profitabilitas sebesar 2,26. Solvabilitas memiliki nilai minimum sebesar 4,07. Sedangkan nilai maksimum yang diperoleh sebesar 27,56. Nilai rata-rata dari sampel sebesar 14,6375 yang berarti secara umum perusahaan dalam sampel penelitian ini memiliki total asset yang lebih besar dibandingkan dengan total hutangnya. Komite audit memiliki nilai minimum 2 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 8. Dan teknologi informasi memiliki nilai minimum 0 dan maksimum 1.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah sampel dalam penelitian telah terdistribusi secara normal. Sehingga memenuhi syarat untuk dimasukkan ke dalam analisis regresi berganda. P-Plot dapat menunjukkan bahwa sampel terdistribusi secara normal apabila data terletak di dekat garis diagonal dan tidak ada yang terletak jauh dari garis diagonal. Hasil uji normalitas ditampilkan pada Gambar 2.

Sebaran titik-titik dari gambar Normal P-P Plot di atas relatif mendekati garis lurus, sehingga dapat disimpulkan bahwa (data) residual terdistribusi normal. Hasil ini sejalan dengan asumsi klasik dari regresi linier dengan pendekatan OLS.



Gambar 1. Normal P-P Plot
Sumber: Diolah Peneliti

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adj. R Square	Std. Error	Durbin-Watson
1	0,655	0,439	0,221	22,690	1,656

Sumber: Diolah Peneliti

Dari output Tabel 3 diatas, nilai durbin Watson yang dihasilkan dari model regresi adalah 1,656. Sedangkan dari tabel durbin Watson nilainya berada di antara dl sebesar 0,734 dan du sebesar 1,9351. Maka hipotesa nol diterima, dan dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	Tolerance	VIF
ROI	0,861	1,162
DAR	0,481	2,081
KA	0,548	1,824
IT	0,738	1,355

Sumber: Diolah Peneliti

Dari output Coefficients di atas, kita lihat kolom VIF. Dapat diketahui bahwa nilai VIF untuk ROI sebesar 1,162; DAR sebesar 2,081; Komite audit sebesar 1,824; dan IT sebesar 1,355. Karena nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah multikolinieritas.

Uji Korelasi

Dari output Spearman's Rho Correlations pada Tabel 5, dapat diketahui korelasi antara ROI dengan *Unstandardized Residual* menghasilkan nilai signifikansi 0,922. Korelasi antara DAR dengan *Unstandardized Residual* menghasilkan nilai signifikansi 0,549. Korelasi antara komite audit dengan *Unstandardized Residual* menghasilkan nilai signifi-

kansi 0,571. Korelasi antara IT dengan *Unstandardized Residual* menghasilkan nilai signifikansi 0,872. Karena nilai signifikansi korelasi lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	ROI	DAR	KA	IT	Residual
ROI	1,000				
DAR	0,235 (0,380)	1,000			
KA	0,223 (0,380)	0,687 (0,003)	1,000		
IT	0,366 (0,407)	-0,249 (0,353)	0,031 (0,908)	1,000	
Residual	0,026 (0,922)	0,162 (0,549)	0,153 (0,571)	0,044 (0,872)	1,000

Sumber: Diolah Peneliti

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linear berganda adalah salah satu analisis yang digunakan untuk menguji hubungan antara setiap variabel independen dengan variabel dependen. Hasil analisis regresi dari penelitian ini disajikan pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien	Nilai t	Signifikansi
ROI	-0,394	-0,329	0,748
DAR	-1,239	-1,183	0,262
KA	-4,803	-0,815	0,433
IT	11,694	0,821	0,429
Konstanta	90,132	4,686	0,001

Sumber: Diolah Peneliti

Berdasarkan hasil regresi linear berganda pada tabel, model regresi dalam pengujian ini digambarkan sebagai berikut:

$$\text{Audit Report Lag} = 90,123 - 0,394\text{ROI} - 1,239\text{DAR} - 4,803\text{KA} + 11,694\text{IT}$$

Penjelasan dari persamaan regresi linear berganda adalah:

1. Nilai konstanta sebesar 90,123 menunjukkan bahwa jika variabel independen profitabilitas, solvabilitas, komite audit, dan teknologi informasi sama dengan nol, maka *audit report lag* sama dengan 90,123.
2. Nilai koefisien profitabilitas sebesar -0,394 menunjukkan bahwa ketika nilai profitabilitas dinaikkan sebesar satu satuan, maka *audit report lag* akan turun sebesar 0,394.
3. Nilai koefisien solvabilitas -1,239 menunjukkan bahwa ketika nilai solvabilitas dinaikkan sebesar satu satuan, maka *audit report lag* turun sebesar 1,239.
4. Nilai koefisien komite audit -4,803 menunjukkan bahwa ketika nilai komite audit dinaikkan sebesar satu satuan, maka *audit report lag* turun sebesar 4,803.

5. Nilai koefisien teknologi informasi 11,694 menunjukkan bahwa ketika nilai teknologi informasi dinaikan sebesar satu satuan, maka audit report lag naik 11,694.

Uji Parameter (Uji t)

Tabel 7. Hasil Uji Parameter (Uji t)

Variabel	Koefisien	Nilai t	Signifikansi
ROI	-0,394	-0,329	0,748
DAR	-1,239	-1,183	0,262
KA	-4,803	-0,815	0,433
IT	11,694	0,821	0,429
Konstanta	90,132	4,686	0,001

Sumber: Diolah Peneliti

1. Penjelasan apakah provitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*.
Nilai signifikan sebesar 0,748 yang lebih besar dari 0,05 dan nilai t-hitung sebesar -0,329 lebih kecil dari nilai t-tabel 2,201. Menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Dengan demikian, hipotesis penelitian Ha₁ ditolak.
2. Penjelasan apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*.
Nilai signifikan sebesar 0,262 yang lebih besar dari 0,05 dan nilai t-hitung sebesar -1,180 lebih kecil dari nilai t-tabel 2,201. Menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Dengan demikian, hipotesis penelitian Ha₂ ditolak.
3. Penjelasan apakah komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag*.
Nilai signifikan sebesar 0,433 yang lebih besar dari 0,05 dan nilai t-hitung sebesar -0,815 lebih kecil dari nilai t-tabel 2,201. Menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Dengan demikian, hipotesis penelitian Ha₃ ditolak.
4. Penjelasan apakah teknologi informasi berpengaruh terhadap *audit report lag*.
Nilai signifikan sebesar 0,429 yang lebih besar dari 0,05 dan nilai t-hitung sebesar 0,821 lebih kecil dari nilai t-tabel 2,201. Menunjukkan bahwa teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Dengan demikian, hipotesis penelitian Ha₄ ditolak.

Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel output diatas, diketahui nilai sig sebesar 0,155. Karena nilai sig. 0,155 lebih besar dari 0,05, maka menunjukkan bahwa variabel independen profitabilitas, solvabilitas, komite audit, dan teknologi informasi secara simultan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji F)

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Regression	4246,606	4	1061,651	2,062	0,155
Residual	5663,144	11	514,831		
Total	9909,750	15			

Sumber: Diolah Peneliti

Analisis Koefisien Determinan (R^2)

Tabel 9. Hasil Analisis Koefisien Determinan (R^2)

Model	R	R Square	Adj. R Square	Std. Error
1	0,655	0,429	0,221	22,690

Sumber: Diolah Peneliti

Berdasarkan tabel tersebut, nilai R Square sebesar 0,429 atau sama dengan 42,9%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel profitabilitas, solvabilitas, komite audit, dan teknologi informasi secara simultan berpengaruh terhadap variabel *audit report lag* sebesar 42,9%. Sedangkan sisanya 57,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Pembahasan

Hasil penelitian *audit report lag* pada bank syariah yang tercatat di bursa efek Indonesia menunjukkan beberapa temuan berikut.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag

Tingkat profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Karena setiap emiten baik yang mengalami laba ataupun kerugian akan mengalami proses audit report lag yang sama dan perusahaan akan semaksimal mungkin untuk meminimalkan audit report lag. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Dewi et al., (2022), Desiana & Dermawan (2020), dan Halim (2000) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit Report Lag

Solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini menunjukkan bahwa bagi perusahaan yang memiliki proporsi hutang yang besar tidak akan mempengaruhi dalam penyampaian laporan keuangan audit. Sebab perusahaan akan berusaha untuk meminimalisir terjadinya keterlambatan laporan audit baik yang memiliki tingkat solvabilitas tinggi ataupun rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ayemere & Elijah (2015) dan Krisyadi & Noviyanti (2022).

Solvabilitas umumnya mencerminkan keadaan utang dalam asset perusahaan. Pada sampel yang digunakan khususnya bank syariah, syarat yang diajukan oleh bursa efek Indonesia berdasarkan peraturan OJK Nomor 35/POJK.04/2017 tentang Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah total rasio solvabilitas tidak melebihi 45%. Sehingga pernyataan ini memperkuat bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* pada bank syariah yang tercatat di bursa efek indonesia.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Audit Report Lag

Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Djuminah & Wijayanto (2022) dan Mobarak et al. (2021). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (seperti, Omer et al., 2020; Wandrianto et al., 2021) yang menyatakan bahwa jumlah komite audit dapat mempengaruhi audit report lag.

Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Audit Report Lag

Sedangkan divisi teknologi informasi hasilnya tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Penguasaan terhadap pemanfaat teknologi informasi memang sangat membantu memudahkan para pegawai dalam menyusun dan menyampaikan hasil laporan keuangan. Akan tetapi penggunaan teknologi informasi juga dapat menyebabkan terjadi keterlambatan akibat adanya masalah yang tidak terduga dalam teknologi tersebut seperti maraknya kasus hacker atau kegagalan sistem informasi saat ini. Selain itu divisi teknologi informasi yang sering digunakan penelitian merupakan tingkat divisi yang berada pada emiten sehingga tidak berhubungan dengan proses auditing yang dilakukan oleh kantor akuntan publik. Sehingga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratikno & Mayangsari (2022), tetapi sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rioni & Saraswati (2019) bahwa teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap audit report lag.

Kesimpulan, Saran, Dan Keterbatasan

Kesimpulan

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa pada bank syariah yang tercatat di bursa efek indonesia indikator profitabilitas, solvabilitas, komite audit, dan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap audit report lag. Selain itu dapat dilihat bahwa rata-rata jumlah audit report lag yang ada pada perbankan syariah sebesar 61 hari. Hal ini juga membuktikan bahwa dalam kurun empat tahun terakhir perbankan syariah yang terdaftar di bursa efek Indonesia selalu mematuhi kebijakan yang telah dibuat oleh otoritas.

Keterbatasan

Keterbatasan penelitian ini yaitu peneliti kesulitan dalam memperoleh jumlah data karena untuk objek penelitian yaitu perbankan syariah masih terbatas jumlahnya baik untuk jumlah perbankan maupun laporan hasil audit tahunan. Berdasarkan uji koefisien determinan penelitian ini hanya memberikan pengaruh sebesar 42,9% maka sisanya 57,1% masih dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Saran

Keterbatasan dalam penelitian ini mengharapkan pada penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan periode waktu yang lebih panjang serta objek penelitian yang lebih luas. Sehingga memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan penelitian ini.

Referensi

- Alkhatib, K., & Marji, Q. (2012). *Audit reports timeliness : Empirical evidence from Jordan*. 62, 1342–1349. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.229>
- Amrizal, & Damyanti, F. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Serta Dampaknya Terhadap Trading Volume Activity. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntans*, 17, 124–138.
- Ayemere, I. L., & Elijah, A. (2015). Corporate Attributes and Audit Delay in Emerging Markets : Empirical Evidence from Nigeria. *International Journal of Business and Social Research*, 05(03), 1–10.

- B, P. M. (2018). PENGARUH AUDIT QUALITY DAN AUDIT TENURE TERHADAP AUDIT REPORT LAG PERUSAHAAN MANUFAKTUR 2013 — 2015. *PARSIMONIA*, 5(1), 113–125.
- Carslaw, C. A. P. N., & Kaplan, S. E. (1991). An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand. *Accounting and Business Research*, 22(85), 21–32. <https://doi.org/10.1080/00014788.1991.9729414r>
- Dao, M., & Pham, T. (2014). Audit tenure, auditor specialization and audit report lag. *Managerial Auditing Journal*, 29(6), 490–512. <https://doi.org/10.1108/MAJ-07-2013-0906>
- Desiana, & Dermawan, W. D. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag. *Science and Technology Index*, 15(1), 36–43.
- Dewi, N. L. P. C., Sunarwijaya, I. K., & Adiyadnya, M. S. P. (2022). Pengaruh Ukuran KAP , Pergantian Auditor , Umur Perusahaan , Fee Audit dan Profitabilitas Terhadap Audit Report. *JURNAL KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 2(1), 2216–2223.
- Djuminah, & Wijayanto, A. (2022). Karakteristik Komite Audit dan Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Thun 2019-2020). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 22(2), 320–334.
- Halim, V. (2000). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay : Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 63–75.
- Hamdi, B., & Herianingrum, S. (2022). Determinan Risiko Likuiditas Bank Syariah dan Konvensional Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 9(4), 573–585. <https://doi.org/10.20473/vol9iss20224pp573-585>
- Handoyo, S., & Maulana, E. D. (2019). Determinants of Audit Report Lag of Financial Statements in Banking Sector. *JURNAL MANAJEMEN, STRATEGI BISNIS DAN KEWIRAUSAHAAN*, 13(2), 142–152.
- Jayati, R. D., Machmuddah, Z., & Utomo, S. D. (2020). AUDIT REPORT LAG: FAKTOR YANG MEMPENGARUHI. *Akuntansi Dan Auditing*, 21(1), 1–9.
- Krisyadi, R., & Noviyanti, N. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Laporan Audit. *Owner*, 6(1), 147–159. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.541>
- Mobarak, M., Taha, N., Melegy, M., El, A., & Melegy, H. (2021). *Audit committee quality and audit report lag: the role of mandatory adoption of IFRS in Saudi companies*. 7, 167–178. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.9.019>
- Mufidah, N., & Laily, N. (2019). Audit Tenure , Spesialisasi Industri Auditor , Dan Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor Keuangan Di Bei Periode 2013-2017. *Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 151–161. <https://doi.org/10.22219/jrak.v9i2.52>
- Nipper, M. (2021). *The role of audit committee chair tenure — A German perspective*. December 2020, 716–732. <https://doi.org/10.1111/ijau.12245>
- Omer, W. K. H., Aljaaidi, K. S., & AlMoataz, E. S. (2020). Risk Management Functions and Audit Report Lag among Listed Saudi Risk Management Functions and Audit Report Lag among Listed Saudi Manufacturing Companies. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(August). <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no8.061>
- Pratikno, M. T., & Mayangsari, S. (2022). Pengaruh Teknologi Informasi, Kinerja, dan Kualitas. *Ekonomi Trisakti*, 2(2), 461–474.
- Prihatin, K. S. (2019). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 136–146. <https://doi.org/10.47080/progress.v2i2.615>
- Rioni, Y. S., & Saraswati, D. (2019). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Internal Akuntansi Terhadap Penyebab Keterlambatan Penyampaian Laporan Pertanggung Jawaban Keuangan Uniiversitas Pembangunan Panca Budi. *Jurnal Akuntansi Bisnis & Publik*, 9(2), 98–109.
- Shofiyah, L., & Suryani, A. W. (2020). Audit Report Lag and Its Determinants. *Knowledge E*, 2020(29),

202–221. <https://doi.org/10.18502/kss.v4i7.6853>

Theng, C. F., & Wi, P. (2022). The Impact of Liquidity, Solvency, Business Size, and Business Age on Audit Report Lag. *ECo-Buss*, 5(1), 187–198.

Wandrianto, R., Anugerah, R., Nurmayanti, P., Akuntansi, J., Ekonomi, F., & Riau, U. (2021). *Karakteristik Komite Audit Dan Audit Report Lag: Studi Empiris Di Indonesia*. 9(2), 325–336. <https://doi.org/10.17509/jrak.v9i2.29607>